

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2019

Vebiola Gunawan*¹, Mursyid Hasan Basri², Darman Saputra³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Perusahaan manufaktur memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi terutama dalam bagian konsumsi barang. Salah satu contoh perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi barang adalah rokok. Rokok merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara dengan cukai yang meningkat setiap tahunnya dan telah mencapai triliunan rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, beban pajak, persediaan (inventory turnover), dan pertumbuhan aset, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (ROA). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan, biaya operasional, persediaan dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.

Kata Kunci: Beban Pajak, Pendapatan, Persediaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dunia bisnis memainkan peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, saat ini persaingan di dunia bisnis semakin ketat sehingga perusahaan harus mampu bertahan untuk menghadapi persaingan ini. Cara untuk menghadapi persaingan ini ialah dengan melakukan berbagai kegiatan bisnis sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan laba atau profit dari setiap aktivitas yang dilakukannya (Putri & Djawoto, 2022).

Perusahaan manufaktur memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi terutama dalam sektor industri konsumsi barang adalah rokok. Menurut laporan World of Statistics, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi di dunia, yaitu sebesar 70,5 persen. Oleh karena itu, industri rokok di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam perekonomian karena menjadi sumber pendapatan negara dengan cukai yang mana penerimaan cukai

berperan sebesar 8-10 persen terhadap pendapatan negara selama 6 tahun terakhir. Berikut merupakan penerimaan cukai di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1:

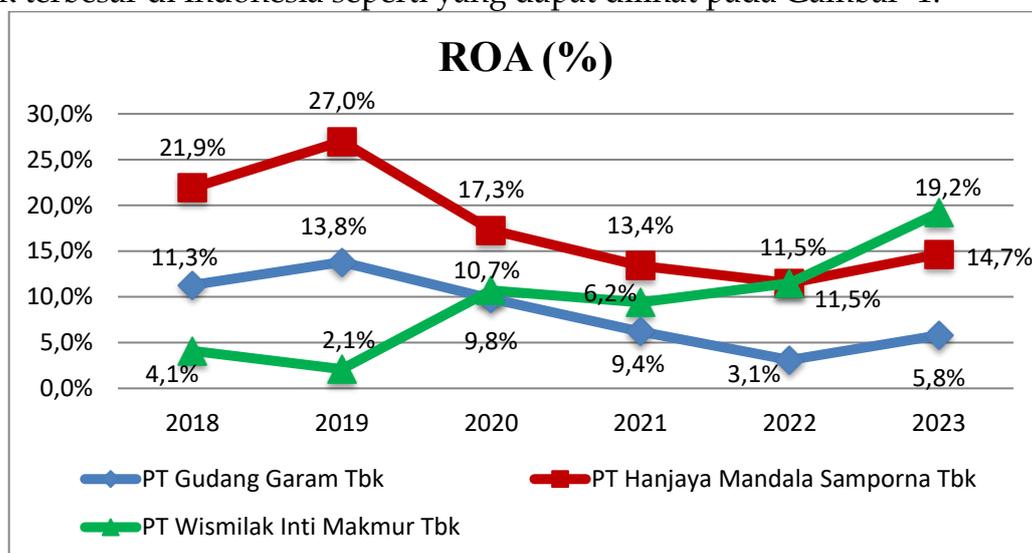
Tabel 1. Penerimaan Cukai Indonesia

Tahun	Penerimaan Cukai (Triliun Rupiah)	Kontribusi terhadap Pendapatan Negara (%)
2018	159,6	8,2
2019	172,4	8,85
2020	176,3	10,7
2021	195,5	9,64
2022	226,8	9,60
2023	227,2	9,18

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel I.1, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama 6 tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan 2023 memperlihatkan penerimaan cukai di Indonesia sebesar Rp 159,6 triliun pada tahun 2018 dan terus bertambah hingga Rp 227,2 triliun pada tahun 2023. Namun, penerimaan cukai di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan kenaikan tarif cukai rokok yang memberikan tekanan besar pada harga jual produk, yang berdampak pada penurunan daya beli konsumen dan volume penjualan produk.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya laba yang dihasilkan pada saat melakukan kegiatan operasional, tetapi juga dapat diukur melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Sustiyatik & Jauhari, 2021). Dalam penelitian ini, rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA mampu menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Hasil dari perhitungan ROA tersebut akan menunjukkan seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menciptakan laba (profit). Berikut merupakan ROA perusahaan rokok terbesar di Indonesia seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Grafik ROA Perusahaan Rokok di Indonesia Periode 2018-2023
Sumber: idx.co.id (2023)

Berdasarkan Gambar I.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2023 ROA PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2018-2023. Meskipun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk sama-sama mengalami penurunan ROA, namun ROA PT Gudang Garam lebih rendah dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ROA PT Gudang Garam Tbk berfluktuatif dari tahun 2018-2023, yang mana hal ini disebabkan adanya kenaikan cukai rokok, peningkatan aset dan biaya pokok penjualan, serta adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan daya beli masyarakat dan volume penjualan menurun.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. ROA menggambarkan perbandingan antara laba bersih (net income) dengan total aset. Apabila laba bersih lebih besar daripada total aset maka ROA yang diperoleh akan semakin tinggi. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi naik dan turunnya ROA.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, salah satunya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar juga laba yang dihasilkan (Evadine, 2021). Faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA adalah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Beban pajak yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan karena pajak yang harus dibayar oleh perusahaan besar, serta menyebabkan penurunan laba bersih yang berakibat pada penurunan tingkat ROA (Gitonga, 2023).

Selain itu, tingkat ROA dapat dipengaruhi oleh persediaan (inventory turnover). Semakin tinggi tingkat inventory turnover menunjukkan bahwa persediaan yang ada di perusahaan bergerak dengan cepat atau perusahaan mampu menjual barangnya dengan baik dan profitabilitas perusahaan meningkat (Mfugale & Shalua, 2023). Pertumbuhan aset suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat ROA perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula hasil operasional yang diperoleh sehingga profitabilitas yang diperoleh juga meningkat (Karlina et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sehat, begitu pula sebaliknya.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2019), ROA dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan bahwa laba

bersih yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pendapatan

Menurut Evadine (2021), pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasional suatu perusahaan, seperti penjualan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar juga laba yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Beban Pajak

Pajak merupakan salah satu indikator yang penting dalam biaya. Jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sesuai dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya (Sitorus et al., 2023). Peningkatan atau penurunan beban pajak mempengaruhi besarnya laba bersih yang akhirnya berakibat pada tingkat ROA perusahaan (Pratiwi & Khoiriawati, 2023).

Persediaan

Menurut Kasmir (2019), perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa cepat perusahaan mampu mengganti atau menjual kembali persediaan dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat *inventory turnover*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula hasil operasional yang diperoleh sehingga profitabilitas yang diperoleh juga meningkat (Karlina et al., 2023). Rumus untuk menghitung pertumbuhan aset adalah sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Return On Assets

Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka ROA akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diperoleh, maka ROA akan semakin menurun (Jamil et al., 2023). Pendapatan memiliki

pengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan adanya peningkatan ROA yang ditimbulkan dari perolehan laba yang maksimal dari peningkatan pada pendapatan (Sakdiyah & Amaniyah, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan Rahmawatiningsih dan Huda (2023) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap *Return On Assets*

Beban pajak memiliki hubungan negatif dengan ROA karena semakin tinggi beban pajak yang ditanggung, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Gitonga, 2023). Peningkatan atau penurunan beban pajak mempengaruhi besarnya laba bersih yang akhirnya berakibat pada tingkat ROA perusahaan (Pratiwi & Khoiriawati, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Afolabi (2024) menunjukkan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023

3. Pengaruh Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets*

Inventory turnover merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan agar dapat mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan (Binsaddig, et al, 2023). Semakin tinggi tingkat *inventory turnover* menunjukkan bahwa persediaan yang ada di perusahaan bergerak dengan cepat atau perusahaan mampu menjual barangnya dengan baik dan profitabilitas perusahaan meningkat (Mfugale & Shalua, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yojana dan Priyanto (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, yang mana perubahan kecepatan perputaran persediaan tidak cukup mempengaruhi ROA. Hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Assets*

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan karena profitabilitas perusahaan meningkat melalui aset yang dimiliki (Dahmash et al, 2021). Pertumbuhan aset dianggap sebagai indikator ekspansi perusahaan, tetapi pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (Inrawan et al., 2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Novalia (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak hanya aset yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄: Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan, biaya operasional, beban pajak, persediaan, dan pertumbuhan aset mempengaruhi profitabilitas PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. Sementara itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu SPSS versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari setiap variabel yang digunakan pada PT Gudang Garam Tbk yang dilihat melalui nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance value* dengan nilai VIF dengan kriteria apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap baik dengan kriteria titik-titik data tersebar di atas serta di bawah atau di sekitar nilai 0, titik-titik data tidak hanya berkumpul atau berkelompok di atas atau di bawah saja, serta titik-titik data tersebar atau tidak menunjukkan pola tertentu.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik apabila regresi bebas dari autokorelasi dengan kriteria nilai $du \leq d \leq 4 - du$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu pendapatan, beban pajak, persediaan (*inventory turnover*), dan pertumbuhan aset terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan 2 uji sebagai berikut.

1) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN (X1)	24	21.980.863	124.881.266	70.246.602,92	34.051.907,310
BEBAN PAJAK (X2)	24	273.680	3.607.032	1.267.646,08	827.916,231
INVENTORY TURNOVER (X3)	24	,24	2,51	1,3571	,69176
PERTUMBUHAN ASET (X4)	24	-5,54	9,27	1,4525	4,30576
ROA (Y)	24	1,14	15,12	5,3850	3,50721
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2, variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp 21.980.863, maksimum sebesar Rp 124.881.266, rata-rata sebesar 70.246.602,92 dan standar deviasi sebesar 34.051.907,310. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki data yang tidak bervariasi (homogen).

Variabel beban pajak memiliki nilai minimum sebesar Rp 273.680, maksimum sebesar Rp 3.607.032, rata-rata sebesar 1.267.646,08 dan standar

deviasi sebesar 827.916,231. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel beban pajak memiliki data yang tidak bervariasi (homogen).

Variabel *inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,24%, maksimum sebesar 2,51%, rata-rata sebesar 1,3571 dan standar deviasi sebesar 0,69176. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* memiliki data yang tidak bervariasi (homogen).

Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai minimum sebesar -5,54%, maksimum sebesar 9,27%, rata-rata sebesar 1,4525 dan standar deviasi sebesar 4,30576. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki data yang bervariasi (heterogen).

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,14%, maksimum sebesar 15,12%, rata-rata sebesar 5,3850 dan standar deviasi sebesar 3,50721. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki data yang tidak bervariasi (homogen).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28847872
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,112
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut melebihi kriteria yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Mutikolinearitas

Coefficients^a

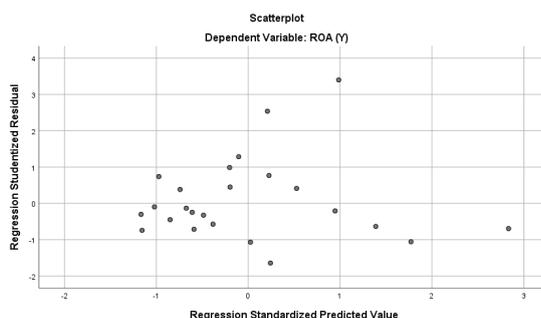
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,018	,199		-,088	,931		
PENDAPATAN (X1)	-8,070E-9	,000	-,078	-2,153	,044	,269	3,718
BEBAN PAJAK (X2)	4,430E-6	,000	1,046	39,963	,000	,520	1,923
INVENTORY TURNOVER (X3)	,311	,152	,061	2,044	,055	,394	2,537
PERTUMBUHAN ASET (X4)	-,047	,024	-,058	-1,944	,067	,396	2,526

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* variabel pendapatan, beban pajak, *inventory turnover*, dan pertumbuhan aset memenuhi kriteria yaitu nilai *tolerance* > 0,1. Hasil perhitungan VIF variabel pendapatan, beban pajak, *inventory turnover*, dan pertumbuhan aset juga memenuhi kriteria yaitu nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *Scatterplot* pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di atas serta di bawah atau di sekitar nilai 0, titik-titik data tidak hanya berkumpul atau berkelompok di atas atau di bawah saja, serta titik-titik data tersebar atau tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini baik.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,993	,992	,31740	1,183

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN ASET (X4), INVENTORY TURNOVER (X3), BEBAN PAJAK (X2), PENDAPATAN (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan hasil autokorelasi dengan hasil tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,183. Nilai *dl* dan *du* pada penelitian ini dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0,05 persen, jumlah data (N) sebanyak 24 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, yaitu diperoleh nilai *dl* sebesar 1,0131 dan nilai *du* sebesar 1,7753. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut didapatkan hasil jika $du \leq d \leq 4 - du$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,018	,199		-,088	,931
PENDAPATAN (X1)	-8,070E-9	,000	-,078	-2,153	,044
BEBAN PAJAK (X2)	4,430E-6	,000	1,046	39,963	,000
INVENTORY TURNOVER (X3)	,311	,152	,061	2,044	,055
PERTUMBUHAN ASET (X4)	-,047	,024	-,058	-1,944	,067

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil perhitungan untuk analisis regresi linear berganda menjelaskan pengaruh pendapatan (X1), beban pajak (X2), *inventory turnover* (X3), dan pertumbuhan aset (X4) terhadap ROA (Y) didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,018 - 8,070E-9X_1 + 4,430E-6X_2 + 0,311X_3 - 0,047X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,018	,199		-,088	,931
PENDAPATAN (X1)	-8,070E-9	,000	-,078	-2,153	,044
BEBAN PAJAK (X2)	4,430E-6	,000	1,046	39,963	,000
INVENTORY TURNOVER (X3)	,311	,152	,061	2,044	,055
PERTUMBUHAN ASET (X4)	-,047	,024	-,058	-1,944	,067

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat hasil perhitungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut;

- 1) Variabel pendapatan (X1) dapat dilihat hasil yang diperoleh yaitu nilai t-hitung sebesar -2,153 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 karena nilai sig. 0,044 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji T menunjukkan bahwa H₁ pada penelitian ini diterima.
- 2) Variabel beban pajak (X2) dapat dilihat hasil yang diperoleh yaitu nilai t-hitung sebesar 39,963 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji T menunjukkan bahwa H₂ pada penelitian ini diterima.
- 3) Variabel *inventory turnover* (X3) dapat dilihat hasil yang diperoleh yaitu nilai t-hitung sebesar 2,044 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 karena nilai sig. 0,055 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji T menunjukkan bahwa H₃ pada penelitian ini ditolak.
- 4) Variabel pertumbuhan aset (X4) dapat dilihat hasil yang diperoleh yaitu nilai t-hitung sebesar -1,944 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 karena nilai sig. 0,067 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil uji T menunjukkan bahwa H₄ pada penelitian ini ditolak.

2. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,998	4	70,249	697,334	,000 ^b
	Residual	1,914	19	,101		
	Total	282,912	23			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN ASET (X4), INVENTORY TURNOVER (X3), BEBAN PAJAK (X2), PENDAPATAN (X1)

Sumber: Hasil pengolahan data, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 697,334 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendapatan, beban pajak, persediaan (*inventory turnover*), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 (sig. $0,044 < 0,05$) yang berarti pendapatan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.
2. Beban pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. $0,000 < 0,05$) yang berarti beban pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.
3. Persediaan (*inventory turnover*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 (sig. $0,055 > 0,05$) yang berarti persediaan (*inventory turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.
4. Pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 (sig. $0,067 > 0,05$) yang berarti pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.
5. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. $0,000 < 0,05$) yang berarti secara simultan pendapatan, beban pajak, persediaan (*inventory turnover*), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2023.

Referensi :

Afolabi, A. R. (2024). Does Companies Income Tax and Financial Leverage Affect Profitability of Quoted Manufacturing Companies In Nigeria?. *Calwb International Journal of*

- Development Studies (CIJDS)*, 7(2), 89-104. <https://doi.org/10.26772/eijds-2024-07-02-06>
- Binsaddig, R., Ali, A., Al Alkawi, T., & Ali, B. J. A. (2023). Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Manufacturing Profitability: An Empirical Study. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20215101>
- Dahmash, F., Al Salamat, W., Masadeh, W. M., & Alshurafat, H. (2021). The Effect of A Firm's Internal Factors on Its Profitability: Evidence From Jordan. *Investment Management and Financial Innovation*, 18(2), 130-143. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(2\).2021.11](https://doi.org/10.21511/imfi.18(2).2021.11)
- Evadine, R. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Retail* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 10-20.
- Gitonga, J. N. (2023). Relationship Between Income Tax and Profitability of the Hotel Sector in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(2), 108-117. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v3.i2.4>
- Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST : Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 214-224.
- Jamil, D., Sudirman, I., & Rifani, R. A. (2023). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 10(2), 120-128. <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/534>
- Karlina, L., Nugraha., & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Holding Company* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 208-223. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.60047>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mfugale, N., & Shalua, J. (2023). The Significance and Influence of Financial Ratios on Performance of Non-Financial Companies Listed at Dar es Salaam Stock Exchange Tanzania. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 1(6), 1082-1088. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1\(6\).104](https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1(6).104)
- Pratiwi, P. H., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 7(1), 315-323. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.786>

- Putri, D. A. S., & Djawoto. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Subsektor Pariwisata. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(6), 1-15.
- Rahmawatiningsih, I., & Huda, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 365-376. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1658>
- Sakdiyah, S. H., & Amaniyah, E. (2023). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pengelolaan Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i6.3873>
- Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 229-237. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.850>
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *MANNERS : Management and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 21-31.
- Sustiyatik, E., & Jauhari, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Pelayanan dan Kepelabuhanan*, 12(1), 56-69. <https://doi.org/10.30649/japk.v12i1.79>
- Yojana, D. H. J., & Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Assets Growth* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023. *AKADEMIK : Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1569-1579. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.1036>